

## **RINGKASAN**

**Perencanaan Desain Ruang Rekam Medis Yang Ergonomis Di Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang**, Meilina Andivela, Nim G41151844, Tahun 2019, 210 hlm, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Ida Nurawati, S. KM., M. Kes (Pembimbing Internal), Syaifudin, A.Md, S.KM (Pembimbing Lapangan).

Unit rekam medis di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro dibagi menjadi beberapa tempat yaitu Pelaporan di gedung IBS lantai 1 berukuran 2 m<sup>2</sup> ruang pelaporan terasa sangat sempit ditambah ketua rekam medis juga pada ruangan yang sama sehingga kurang efektif, Filing Rawat inapin aktif yang berisi 7 rak yang luas ruangnya 2 m<sup>2</sup>, Filling Rawat inap Aktif nomor belakang 0-2 luas ruangnya 2 m<sup>2</sup> dan 3m<sup>2</sup> yang terdiri dari 30 rak, HCU Filling Ranap nomor belakang 8-9 terdiri dari 10 rak Ranap aktif sedangkan Rawat Inap In aktif dan meninggal 7 rak luas ruangnya 15x7 m<sup>2</sup>, Gatot Kaca Filling Rawat inap aktif nomor belakang 3-7 yang terdiri dari 30 rak luas ruangnya 10x8 m<sup>2</sup>, Koding dan Casemix luas ruangnya 2mx 3m<sup>2</sup>, terdapat tangga permanen untuk naik ke atas plafon yang dipakai Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit sehingga meskipun terdapat AC yang dihidupkan masih terasa panas akibat dari plafon yang dibuka dan tempatnya berada di sebelah pinggir kiri sisi tengah mengakibatkan ruangan tersebut tidak ergonomis. Sarana penunjang lainnya komputer, printer, staples besar dan kecil, pelubang kertas, masker, sarung tangan, meja dan kursi. Pengaturan tata letak yang terpisah yang terdiri dari 2 gedung ini diakibatkan pembangunan gedung untuk rekam medis dalam hal ini, membuat perekam medis tidak nyaman saat bekerja dikarenakan ruang sempit dan jarak antar kedua gedung terlampau jauh.

Berdasarkan aspek antropometri kursi yang digunakan kursi kabinet yang dirasa kurang nyaman oleh petugas sehingga perlu diganti dengan kursi movable sehingga dapat dinaik-turunkan sesuai dengan segi kenyamanan petugas. Meja yang tersedia kurang lebar sehingga petugas bingung menaruh barang. Rak yang tersedia terlalu tinggi sehingga petugas tidak

dapat menjangkau rak yang paling tinggi. Sedangkan menurut perhitungan ruang pelaporan ini berukuran 12 m<sup>2</sup> hal ini memungkinkan untuk kenyamanan dan keleluasaan petugas dalam bekerja. Space ruangan luas sehingga petugas yang lewat tidak perlu lagi berjalan ke samping untuk pergi ke tempat duduknya. Berdasarkan perhitungan ruang coding dan Casemix memiliki 11 meja dan kursi serta 11 komputer dan printer. Untuk mengatur suhu ruangan yang pas dengan ukuran luas ruangan 22 m<sup>2</sup> adalah 2 AC. Space ruangan yang ada pada gambar tersebut adalah 60% sehingga memungkinkan petugas lalu lalang dengan leluasa dan nyaman dalam melaksanakan pekerjaannya. Berdasarkan perhitungan ruangan filling dibagi menjadi 4 ruangan yaitu ruang petugas filling, ruang berkas rekam medis in aktif, ruang berkas rekam medis aktif dan ruang penyimpanan berkas rekam medis pasien meninggal. Total AC yang diperlukan adalah 8 AC. Akses masuk ruang filling yaitu dari ruang petugas filling dan pintu masuknya dibuat finger print sehingga mampu meminimalisir berkas yang bersifat rahasia dilihat orang yang tidak berkepentingan.

Menata ulang unit kerja rekam medis yang baru sesuai dengan standar pedoman agar lebih ergonomi dan memperhatikan alur kerja pengolahan rekam medis, keadaan ruang rekam medis, sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta lingkungan fisik untuk mencapai hasil ruangan yang ergonomi yaitu berkenaan dengan aspek ruangan yang efisien, kesehatan, keselamatan, keamanan dan kenyamanan.